

**PARENTING HOUSEWIFE IN IN INSTILLING LERANING
DICIPLIN TO CHILDREN IN RESIDENTIAL MUTIARA 2 RW 003
TARAI BANGUN VILAGE SUBDISTRICTS TAMBANG
DISTRICT KAMPAR**

Amy Asmahwati¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: amyasmahwati@gmail.com¹), asbahar1@yahoo.com²)
HP: 081261648639

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to find out the most dominant parenting pattern applied by housewife in instilling discipline of learning to her child in Mutiara Housing 2 RW 003 Tarai Bangun Village Tambang Subdistrict Kampar Regency. The formulation of the problem in this research is to know which parenting pattern is the most dominant applied by housewife in instill discipline learn to her child in Mutiara Housing 2 RW 003 Tarai Bangun Village Tambang Sub District Kampar ?. The population in this study were 96 housewives in Mutiara 2 RW 003 Village Tarai Bangun Tambang Sub District Kampar Regency and the sample of this research were 49 housewives in Mutiara Housing 2 RW 003 Tarai Bangun Village Tambang Subdistrict Kampar Regency with critical level 10%, the sample Used is simple random sampling. The instrument of data collection is a questionnaire with 232 statements and after the trial live 222 valid statements to be used as research instruments. Data analysis through Quantitative Descriptive analysis. From the calculation of the percentage of answers obtained by the findings of the research of Household Parenting Patterns in Inculcating Discipline Learning to their Children in Mutiara Housing 2 RW 003 Tarai Bangun Village Tambang Subdistrict Kampar Regency is a style of let slow and safe origins without the pamrih with percentage value (SS + S) 100% This means that the style let me slow home safely and the most selfless style dominantly applied by Housewives in Inculcating Discipline Learning to their Children in Mutiara Housing 2 RW 003 Tarai Bangun Village Tambang District Kampar.*

Keywords: *Parenting, Discipline Learning*

**POLA ASUH IBU RUMAH TANGGA DALAM MENANAMKAN
DISIPLIN BELAJAR KEPADA ANAKNYA DI PERUMAHAN
MUTIARA 2 RW 003 DESA TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Amy Asmahwati¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: amyasmahwati@gmail.com¹), asbahar1@yahoo.com²)
HP : 081261648639

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang paling dominan diterapkan Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh mana yang paling dominan diterapkan Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 orang Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan sampel penelitian ini berjumlah 49 orang Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan tingkat kritis 10%, sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 232 pernyataan dan setelah di uji coba tinggal 222 pernyataan yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan persentasi jawaban diperoleh hasil temuan penelitian Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Menanamkan Disiplin Belajar Kepada Anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah gaya biar lambat asal selamat dan gaya tanpa pamrih dengan nilai persentase (SS+S) 100% Artinya gaya biar lambat asal selamat dan gaya tanpa pamrih paling dominan diterapkan oleh Ibu Rumah Tangga dalam Menanamkan Disiplin Belajar Kepada Anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Pola asuh, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Hurlock (2003: 180) disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam anak, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasinya kepada anak-anak.

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian (Luqman: 12-19). Pendidikan dalam keluarga dipersiapkan sejak wadah persiapan pembinaan anak dimulai, yaitu sejak awal pembentukan keluarga dengan ketentuan: persyaratan iman (Al-Baqarah:221), persyaratan akhlak (An-Nur:3) dan persyaratan tidak ada hubungan darah (An-Nisa:22-23) (dalam M Shochib 2000: 10).

Menurut Ki Hajar Dewantoro (dalam Moh. Shochib 2000: 10) keluarga merupakan "Pusat Pendidikan" yang pertama kali dan terpenting semenjak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesama.

Jadi pendidikan oleh orang tua adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Dalam mengurus rumah tangga, ibu juga mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak.

Pengasuhan merupakan cara orang tua mendidik, merawat dan menjaga anak. Hal ini terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Sri Lestari 2016: 36) pengasuhan berarti (cara, perbuatan dan sebagainya). Di dalam mengasuh terkandung maknamenjaga/merawat/mendidik,membimbing/membantu/melatih, memimpin/mengepalai/menyelenggarakan. Istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasihi berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan

dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pengasuhan demikian, maka sejatinya tugas pengasuhan anak murni merupakan tanggung jawab orang tua.

Masing-masing keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam menerapkan disiplin kepada anaknya. Dalam keluarga sering kita jumpai orang tua yang keras terhadap anaknya, semua aturan yang ditentukan oleh orang tua harus diikuti oleh anaknya, tanpa ada bantahan sedikit pun. Jika anak tidak mengikuti atau melanggar peraturan tersebut, orang tua akan marah kepada anaknya, akibatnya anak diancam atau dihukum.

Namun tidak semua keluarga dapat melaksanakan perannya dengan baik, itu bisa di sebabkan oleh beberapa faktor, terutama pekerjaan. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti tentang pola asuh Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, maka di dapatkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak yang tidak peduli dengan tugas sekolahnya, contohnya tidak mengerjakan PR, sehingga orang tuanya yang mengerjakan PR.
2. Masih terdapat anak yang langsung bermain pulang sekolah, tanpa pulang ke rumah terlebih dahulu.
3. Masih terdapat anak yang lebih memilih main game di warnet dari pada belajar di rumah.
4. Masih terdapat anak yang malas belajar, seperti orang tua menyuruh anak belajar tetapi anak tidak mau.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Menanamkan Disiplin Belajar Kepada Anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Teori dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2014: 60-67). Pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011: 158) bahwa pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, dan minum) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, dan kasih sayang), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Adapun pola asuh menurut Syaiful Bahri Djamarah terbagi atas 15 gaya, namun yang dijadikan sebagai bahan penelitian hanya 14 gaya, karena salah satu gaya tidak cocok untuk penelitian ini yaitu gaya *Fatherlistik*, gaya ini adalah gaya kebabakan, sedangkan penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Adapun gaya menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

1. Gaya otoriter

Gaya Otoriter adalah gaya yang memaksakan kehendak dan anak tidak diberi kebebasan, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2014: 60) bahwa tipe ini orang tua cenderung sebagai pengendali dan pengawas (*controller*), memaksa kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sulit menerima saran

dan cenderung melaksanakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sehingga menutup katup musyawarah. Gaya otoriter orang tua dapat dicontohkan seperti anak tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati (2014: 60) bahwa pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah.

2. Gaya demokratis

Sedangkan Gaya Demokratis adalah gaya dimana orang tua bekerjasama dengan anak dalam menetapkan suatu peraturan, seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2014: 61) bahwa pola asuh demokratis bahwa orang tua selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Dian Baumrind (dalam Masnur Muslich, 2011: 100) bahwa pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan.

3. Gaya *laissez faire*

Selanjutnya Gaya *Laissez Fraire* adalah tidak ada aturan yang mengikat anak dan memiliki kebebasan, kebebasan di sini yaitu kebebasan yang terkendali yang masih di bawah pantauan orang tua, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2014: 62) tipe pola asuh ini orang tua tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan dari orang tua agar kebebasana yang diberikan terkendali.

4. Gaya karismatik

Gaya Karismatik menurut asal katanya kharisma itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti “anugerah”. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan dengan logika disebut kekuatan kharismatik, sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kharismatik berarti “bersifat kharisma” diartikan sebagai “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar dalam kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya”, atau atribut kepemimpinan didasarkan atas kualitas kepribadian individu.” Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 63) bahwa Gaya Karismatik yaitu pola asuh di mana orang tua memiliki kewibawaan yang kuat

5. Gaya melebur diri

Gaya Melebur Diri yaitu orang tua membaaur dengan anak, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2014: 63) bahwa tipe pola asuh melebur diri (*affiliate*) adalah tipe kepemimpinan orang tua yang mengedepankan keharmonisan hubungan dan membangun kerjasama dengan anak dengan cara menggabungkan diri.

6. Gaya pelopor

Gaya Pelopor yaitu orang tua memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk bertindak dan bertingkah laku, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah

(2014: 64) tipe pola asuh dimana orang tua selalu berada di depan (pelopor) untuk memberikan contoh atau suri teladan dalam kebaikan bagi anak dalam keluarga.

7. Gaya manipulasi

Selanjutnya Gaya Manipulasi adalah memberi tipuan atau janji palsu atau sama dengan memutar balikkan fakta yang dilakukan orang tua kepada anak, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2014: 64) bahwa tipe pola asuh ini orang tua selalu melakukan tipuan, rayuan, memutar balikkan kenyataan.

8. Gaya transaksi

Dalam Gaya Transaksi orang tua melakukan transaksi dengan anaknya supaya anak melakukan apa yang disuruh oleh orang tuanya, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2014: 64) bahwa pola asuh di mana orang tua selalu melakukan perjanjian (transaksi) di mana orang tua membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat.

9. Gaya biar lambat asal selamat

Sedangkan Gaya Biar Lambat Asal Selamat, orang tua disini bertindak pelan-pelan dengan pertimbangan yang matang, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2014: 65) orang tua tidak mau terburu-buru, tetapi selalu memperhitungkan secara mendalam sebelum bertindak.

10. Gaya alih peran

Selanjutnya Gaya Alih Peran, orang tua memberikan wewenang dan tanggung jawab pada anak, orang tua sebagai fasilitator, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 65) bahwa gaya alih peran adalah tipe kepemimpinan orang tua dengan cara mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anaknya. Anak diberi kesempatan untuk melakukan tugas tertentu.

11. Gaya pamrih

Gaya Pamrih, orang tua menggerakkan anaknya dengan memberikan upah kepada anaknya karena telah melakukan perintahnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 66) setiap hasil kerja yang dilakukan ada nilai material. Bila orang tua ingin menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu, maka ada imbalan jasa dalam bentuk material.

12. Gaya tanpa pamrih

Lain halnya dengan Gaya Tanpa Pamrih, orang tua tidak memberikan material kepada anaknya walaupun anak telah melakukan apa yang dikehendaki orang tuanya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia tanpa berarti tidak dan pamrih adalah maksud yang tersembunyi dalam memeneuhi keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi, jadi tanpa pamrih adalah tidak mengharapkan imbalan atau tidak memiliki maksud yang tersembunyi dalam melakukan sesuatu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 66) bahwa tipe pola asuh ini disebut tanpa pamrih,

karena asuhan yang dilaksanakan orang tua kepada anak mengajarkan keikhlasan dalam perilaku dan perbuatan.

13. Gaya konsultan

Gaya Konsultan yaitu orang tua bertindak sebagai konsultan, dimana orang tua mendengarkan dan menerima apa keluh kesah yang dirasakan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2014: 66) bahwa gaya konsultan dapat dicontohkan seperti orang tua menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak, serta orang tua siap setia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya.

14. Gaya militeristik

Sedangkan Gaya Militeristik, gaya ini hampir sama dengan gaya otoriter, seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2014: 67) bahwa pola asuh militeristik adalah tipe kepemimpinan orang tua yang suka memerintah. Tanpa dialog, anak harus mematuhi perintah. Pola asuh ini kebalikan dari pola asuh konsultan, pada tipe ini hanya terjadi komunikasi satu arah, anak tidak diberi kesempatan untuk bertanya, anak juga harus tunduk dan patuh pada orang tua.

Selanjutnya, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Selanjutnya, disiplin belajar adalah sikap patuh anak dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban terhadap suatu peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis di tempat ia berada baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga anak mampu membuktikan bahwa ia dapat berinteraksi dengan lingkungannya guna membentuk watak yang baik dan selalu bergerak kearah yang lebih baik.

Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar anak di rumah yang sesuai dengan aturan-aturan rumah tangga yang dikaitkan dengan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, seperti yang diungkapkan oleh Moenir (2010: 96) mengatakan bahwa disiplin belajar dapat diukur berdasarkan disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Oleh karena itu pembuatan kisi-kisi angket akan berpedoman pada pendapat Moenir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pola asuh sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49

orang Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang tidak dijadikan sampel uji coba penelitian yang diambil secara *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2015: 199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarkan ke semua sampel dengan pedoman skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---------------|
| 1. Selalu (SL) | diberi skor 4 |
| 2. Sering (SR) | diberi skor 3 |
| 3. Jarang (JR) | diberi skor 2 |
| 4. Tidak Pernah (TP) | diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah menggunakan program SPSS (*Statistical and Service Solutions*) versi 20.0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 20,0.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta sub indikator yang bertujuan untuk melihat item dan sub indikator mana yang benar-benar menggambarkan, dalam menentukan hasil penelitian. Untuk menganalisis data penelitian peneliti menjumlahkan persentase (SL+SR) Sugiyono (2015: 136). Kemudian hasil persentase penjumlahan (SL+SR) peneliti berpedoman pada kriteria Arikunto (2000: 57) bahwa:

- | | |
|---------------------------------|-----------------|
| 1. Persentase antara 81% – 100% | = “Sangat Baik” |
| 2. Persentase antara 61% – 80% | = “Baik” |
| 3. Persentase antara 41% – 60% | = “Cukup Baik” |
| 4. Persentase antara 21% – 40% | = “Kurang Baik” |
| 5. Persentase antara 0% – 20% | = “Tidak Baik” |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Tentang Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Menanamkan Disiplin Belajar Kepada Anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

No	Indikator	SL	SR	JR	TP
		%	%	%	%
1	Otoriter	23,65	66,61	11,34	0,00
2	Demokratis	12,47	84,73	2,81	0,00
3	<i>Laisses faire</i>	4,64	44,16	41,40	9,76
4	Karismatik	25,50	69,89	4,58	0,00
5	Melebur diri	7,26	85,85	6,87	0,00
6	Pelopop	43,12	53,30	3,56	0,00
7	Manipulasi	6,48	81,65	11,57	0,29
8	Transaksi	7,64	63,27	28,31	0,76
9	Biar lambat asal selamat	41,86	58,14	0,00	0,00
10	Alih peran	11,58	85,04	3,31	0,00
11	Pamrih	11,26	63,84	21,33	3,58
12	Tanpa pamrih	38,90	61,10	0,00	0,00
13	Konsultan	12,37	82,85	4,48	0,14
14	Militeristik	12,88	66,19	20,91	0,00
Jumlah keseluruhan		259,61	966,62	160,47	14,53
Rata-rata		18,54	69,04	11,46	1,04

Keterangan :

- Selalu : SL
- Sering : SR
- Jarang : JR
- Tidak Pernah : TP

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase pola asuh Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara keseluruhan dari indikator (1) gaya otoriter yang menyatakan selalu sebesar 23,65%, sering sebesar 66,61%, jarang sebesar 11,34%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (2) gaya demokratis yang menyatakan selalu sebesar 12,47%, sering sebesar 84,73%, jarang sebesar 2,81%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (3) gaya *laisses faire* yang menyatakan selalu sebesar 4,64%, sering sebesar 44,16%, jarang sebesar 41,40%, tidak pernah sebesar 9,76%, dari indikator (4) karismatik yang menyatakan selalu sebesar

25,50%, sering sebesar 69,89%, jarang sebesar 4,58%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (5) melebur diri yang menyatakan selalu sebesar 7,26%, sering sebesar 85,85%, jarang sebesar 6,87%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (6) pelopor yang menyatakan selalu sebesar 43,12%, sering sebesar 53,30%, jarang sebesar 3,56%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (7) manipulasi yang menyatakan selalu sebesar 6,48%, sering sebesar 81,65%, jarang sebesar 11,57%, tidak pernah sebesar 0,29%, dari indikator (8) transaksi yang menyatakan selalu sebesar 7,64%, sering sebesar 63,27%, jarang sebesar 28,31%, tidak pernah sebesar 0,76%, dari indikator (9) biar lambat asal selamat yang menyatakan selalu sebesar 41,86%, sering sebesar 58,14%, jarang sebesar 0%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (10) alih peran yang menyatakan selalu sebesar 11,58%, sering sebesar 85,04%, jarang sebesar 3,31%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (11) pamrih yang menyatakan selalu sebesar 11,26%, sering sebesar 63,84%, jarang sebesar 21,33%, tidak pernah sebesar 3,58%, dari indikator (12) tanpa pamrih yang menyatakan selalu sebesar 38,90%, sering sebesar 61,10%, jarang sebesar 0%, tidak pernah sebesar 0%, dari indikator (13) konsultan yang menyatakan selalu sebesar 12,37%, sering sebesar 82,85%, jarang sebesar 4,48%, tidak pernah sebesar 0,14%, dari indikator (14) militeristik yang menyatakan selalu sebesar 12,88%, sering sebesar 66,19%, jarang sebesar 20,91%, tidak pernah sebesar 0%. Dapat dilihat dari persentase yang ada indikator gaya biar lambat asal selamat dan gaya tanpa pamrih tergolong tinggi dengan persentase (SS+S) sebesar 100%, artinya gaya biar lambat asal selamat dan gaya tanpa pamrih merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan Ibu Rumah Tangga dalam Menanamkan Disiplin Belajar Kepada Anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari pola asuh Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong sangat baik, artinya ibu rumah tangga menerapkan semua jenis pola asuh. Pola asuh Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang paling dominan adalah indikator gaya biar lambat asal selamat dan indikator gaya tanpa pamrih. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pola asuh Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang paling dominan adalah indikator Gaya Biar Lambat Asal Selamat. Selanjutnya dapat dilihat dari tidak terburu-buru dan bahasa lemah lembut tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya biar lambat asal selamat menurut ibu rumah tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya sangat penting. Dari 2 sub indikator gaya biar lambat asal selamat dan 2 dimensi item yang tertinggi terdapat pada item no 134 dengan sub indikator “tidak terburu-buru”, dimensi “disiplin perbuatan” dan pernyataannya “Saya menasehati anak jika

berbohong” dan item yang tertinggi selanjutnya terdapat pada item no 140 dengan sub indikator “bahasa lemah lembut”, dimensi “disiplin waktu” dan pernyataannya “Saya menasehati anak dengan kata lemah lembut supaya belajar pada waktunya”.

2. Pola asuh Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dilihat dari indikator Tanpa Pamrih. Selanjutnya dapat dilihat dari ikhlas dalam perilaku dan perbuatan dan tidak mengharapkan imbalan tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa, gaya tanpa pamrih menurut ibu rumah tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya dirasa sangat penting. Dari 2 sub indikator gaya tanpa pamrih dan 2 dimensi item yang tertinggi terdapat pada item no 191 dengan sub indikator “tidak mengharapkan imbalan”, dimensi “disiplin perbuatan” dan pernyataan “Saya mengajarkan anak untuk membantu temannya tanpa mengharapkan imbalan” dan item yang tertinggi pada sub indikator “ikhlas dalam perilaku dan perbuatan” dan dimensi “disiplin waktu” pernyataannya “Saya mengajarkan kepada anak untuk ikhlas melaksanakan ibadah”.
3. Pola asuh Ibu Rumah Tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang terendah persentasenya adalah indikator *Laisses Faire*. Selanjutnya dapat dilihat dari tidak tidak berdasarkan aturan-aturan dan kebebasan yang terkendali tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya *laisses faire* menurut ibu rumah tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya kurang bagus diterapkan. Dari 2 sub indikator gaya *laisses faire* dan 2 dimensi item yang tertinggi terdapat pada item no 45 dengan sub indikator “tidak berdasarkan aturan-aturan”, dimensi “disiplin perbuatan” dan pernyataannya “Saya diam ketika anak tidak belajar pada hari libur” dan item yang tertinggi selanjutnya terdapat pada item no 50 dengan sub indikator “kebebasan yang terkendali”, dimensi “disiplin perbuatan” dan pernyataannya “Saya membiarkan anak mengambil keputusan sendiri”.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan saran-saran berikut:

1. Kepada ibu-ibu agar lebih menentukan sikapnya dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya.
2. Pola asuh ibu rumah tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya pada indikator gaya biar lambat asal selamat dan tanpa pamrih tergolong sangat baik. Sebaiknya orang tua mempertahankan penerapan gaya biar lambat asal selamat dan tanpa pamrih.

3. Kepada ibu-ibu agar lebih meningkatkan penanaman disiplin belajar kepada anaknya, karena anak harus dibiasakan disiplin dari kecil supaya terbiasa sampai dewasa.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai pola asuh ibu rumah tangga dalam menanamkan disiplin belajar kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Muhamad Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavina Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Avabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Avabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Prenada Media Grup. Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Pradana Media Grup. Jakarta